

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SMK PIUS X MAGELANG

Evaluation Of Learning Enterpreneurship In SMK PIUS X Magelang

Penulis 1: Amaliah Maulani
Penulis 2: Dra. Sutriyati Purwanti, M.Si
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: ama654183@gmail.com

Oleh: Amaliah Maulani, Pendidikan Teknik Boga, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: ama654183@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang difokuskan pada: (1) *context* tujuan pembelajaran kewirausahaan, (2) *input* meliputi guru, minat siswa, sarana prasarana dan alokasi waktu, (3) *process* pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, (4) *product* hasil pembelajaran dan ketercapaian tujuan. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *CIPP* yang dikembangkan oleh *Stuffleam*. Populasi seluruh siswa X Jasa Boga dan Patiseri sebanyak 118 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *teknik non random sampling* dengan jumlah 50 siswa dari 2 kelas. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian: (1) *context* menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah sangat baik dan memadai, tujuan pembelajaran setelah lulus diharapkan dapat berwirausaha, (2) *input* guru mempunyai latar belakang yang sesuai, minat siswa sangat rendah dengan hasil presentase 74% jumlah 37 siswa, sarana prasarana pengadaan buku sudah tersedia, alokasi waktu 1 jam pelajaran, (3) *process* guru telah membuat perencanaan pembelajaran, media dan metode memiliki kategori tinggi dengan presentase 42% jumlah 19 siswa dan guru menggunakan penilaian dengan teknik tes, (4) *product* hasil pembelajaran kewirausahaan sesuai dengan ketentuan guru dan ketercapaian tujuan sudah tercapai secara teori.

Kata kunci : Evaluasi; pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of entrepreneurial learning focused on: (1) context of learning objectives of entrepreneurship, (2) inputs include teachers, student interests, facilities and time allocation, (3) process implementation and assessment of learning, (4) learning and achievement of goals. This study uses the *CIPP* evaluation model developed by *Stuffleam*. The total student population of X Culinary and Patiseri is 118 students. Sampling using non random sampling technique with the number of 50 students from 2 classes. Data collection using interview methods, questionnaires and documentation. Data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. Result of research: (1) context indicate that condition of school environment is very good and adequate, learning objective after graduation is expected to entrepreneurship, (2) teacher input have appropriate background, student interest very low with result percentage 74% total 37 student, (3) teacher process has made learning plan, media and method have high category with 42% percentage total 19 students and teachers use assessment with test technique, (4) product of learning result of entrepreneurship in accordance with the provisions of teachers and achievement of objectives have been achieved in theory

Keywords: one or more word(s) or phrase(s), that it's important, spesific, or representative for the article

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengemban seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik. Di dalam Undang-undang No. 20

Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :“ Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari (Direktorat PSMK, 2004:3). Bentuk satuan pendidikan adalah SMK yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memiliki lapangan kerja. Penyelenggara pendidikan perlu memperhatikan komponen utama di lingkungan pendidikan sekolah. Komponen tersebut meliputi siswa (peserta didik), kurikulum (materi pendidikan), tenaga pengajar (guru), sarana dan prasarana. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan dan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan, tercapainya lulusan yang berkualitas serta dapat bersaing di dunia kerja.

Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas hidup siswa setelah lulus. tujuan pendidikan vokasi mencakup empat dimensi utama, yaitu : (1) Mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi kualitas daya pikir daya qolbu, daya fisik,(2) mengembangkan kualitas instrumental atau

kualitas fungsional, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga, (3) Memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia, dan (4) Menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia (Slamet, 2011).

Siswa SMK dalam bidang boga berharap setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Pada dasarnya setiap individu pasti mempunyai potensi dalam dirinya. Masalahnya bagaimana potensi tersebut terus digali sehingga para siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi dalam dirinya sesuai dengan bekal dan ketrampilan yang telah dimiliki dari pendidikan di SMK.

Banyak siswa yang kurang memiliki minat untuk berwirausaha. Walaupun sudah mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan namun ketrampilan belum dikuasai secara maksimal. Terkadang siswa Jurusan Boga juga belum sadar untuk membuat usaha di bidang boga dan tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi padahal siswa bisa dan mampu berwirausaha

Siswa yang berpartisipasi pada mata pelajaran kewirausahaan harapannya mempunyai minat untuk berwirausaha. Namun demikian, partisipasi siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha sejauh ini masih kurang optimal. Kurangnya kemauan, keterbukaan hati dan kesadaran para siswa menjadikan siswa kurang bersemangat dan malas. Evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan (Sukardi, 2012)

Pembelajaran adalah pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan keterampilan berpikir yang diperoleh dari pengalaman (Sugandi, 2004)

Kewirausahaan adalah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda) yang dijadikan dasar, sumber daya, kiat dan proses menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian mengambil resiko (Suryana, 2003)

(1) Untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran kewirausahaan di SMK Pius X Magelang, (2) Untuk mengetahui kesiapan guru, minat siswa, sarana prasarana dan alokasi waktu. (3) Untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran serta pelaksanaan penilaian hasil belajar kewirausahaan, (4) Untuk mengetahui hasil pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *evaluasi CIPP*, dengan metode kuantitatif, kualitatif dan analisis data menggunakan deskriptif. Data penelitian berupa angka-angka dan hasil dari wawancara, dokumentasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 hingga Agustus 2017. Pelaksanaan penelitian di SMK Pius X Magelang JL Jenderal Ahmad Yani No 20 Kota Magelang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X bidang keahlian jasa boga dan patiseri di SMK Pius X Magelang sebanyak 118. Pengambilan sampel menggunakan *teknik non random sampling*. Sampel penelitian yang digunakan 50 siswa dari 2 kelas.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Mencermati program pembelajaran kewirausahaan
2. Menyusun instrumen penelitian
3. Mengumpulkan data
4. Melakukan verifikasi data
5. Mengolah dan menganalisis data

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan instrumen tentang minat siswa terhadap pembelajaran dan media metode yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan beberapa uji coba instrumen yaitu validitas dan reliabilitas.

Kemudian dilakukan analisis data dengan tabel distribusi frekuensi, Mean (rata-rata), Median (Me), Modus (Mo), dan Simpangan Baku (SD) kemudian penentuan kecenderungan variabel. Teknik pengumpulan berupa angket untuk siswa, wawancara untuk guru dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

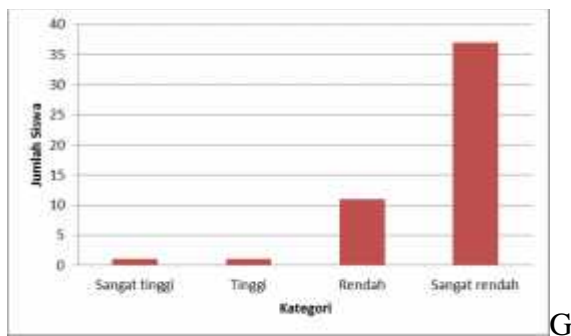
A. Hasil Penelitian

Hasil evaluasi *context*, kondisi lingkungan SMK Pius X Magelang sudah sangat baik, semua ruang kelas dan ruang praktik sudah sangat memadai. Dalam tujuan pembelajaran kewirausahaan visi misi pembelajaran ini adalah untuk menciptakan kemampuan wirausaha bagi kaum muda, yang diharapkan nantinya setelah lulus dari SMK para murid dapat berwirausaha dengan mandiri.

Hasil evaluasi *input*, guru kewirausahaan di SMK Pius X Magelang berjumlah 1 orang yang bernama H. Tri Joko S, SE dengan latar belakang pendidikan S1 Ekonomi Manajemen.

Hasil data yang diperoleh melalui pengisian angket terhadap 50 responden dengan jumlah butir pernyataan 17, angket minat siswa terhadap mata pelajaran Kewirausahaan

diperoleh skor terendah 35 dan skor tertinggi 68. Berdasarkan hasil analisis statistic diperoleh rerata 33,00, median 40,00, modus 37,00 dan standar deviasi 5,93.



ambar 1. Grafik angket minat siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan

Adapun grafik di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada kategori sangat rendah 37 siswa, kategori rendah 11 siswa, kategori tinggi 1 siswa dan sangat tinggi 1 siswa. Dengan melihat hasil grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran kewirausahaan sangat rendah.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan KTSP dengan standar kompetensi Kewirausahaan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran dengan semua kompetensi dasar yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku yang tersedia di sekolah yang berasal dari pemerintah, selain itu guru menggunakan buku dari MGMP Ekonomi. Buku yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan berjudul Kewirausahaan SMK kelas X pengarang Hendro terbitan Erlangga.

Alokasi waktu dalam pembelajaran Kewirausahaan di SMK Pius X Magelang diberikan 1 jam (1x 45 menit) pelajaran, sedangkan untuk tatap muka setiap kelasnya

diberikan satu minggu sekali untuk kelas X – XII.

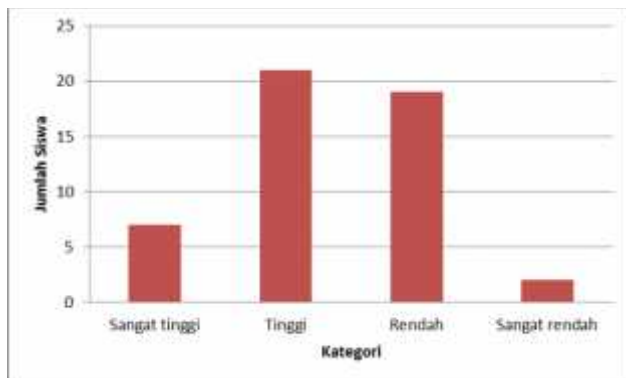
Hasil evaluasi *process*, Perencanaan mengajar yang dibuat guru merupakan skenario yang menjelaskan peran dan aktifitas guru maupun siswa dalam interaksi belajar mengajar. Perencanaan mengajar guru meliputi pembuatan program pembelajaran yang berupa pembuatan RPP. Dalam pembuatan RPP guru mengacu pada silabus dan standar yang diberikan oleh PEMDA.

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung para siswa sangat antusias hanya saja ada beberapa siswa yang sibuk sendiri, siswa ada yang ramai menjadikan siswa lainnya kurang fokus Keadaan seperti itu yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, tetapi guru tidak langsung memberi hukuman kepada siswanya, hukuman diberikan kepada siswa tergantung pada permasalahan yang dilakukan oleh siswa.

Untuk faktor pendukung dalam pembuatan RPP, RPP dibuat semenarik mungkin oleh guru agar para siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Di awal pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada para siswa, selain itu semangat dari para siswa itu sendiri yang lebih mendukung.

Media dan metode yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran Kewirausahaan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan angket dengan responden sebanyak 50 siswa dengan soal sebanyak 17 butir. Angket media dan metode pembelajaran mata pelajaran

Kewirausahaan diperoleh skor terendah 31 dan skor tertinggi 51. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh rerata 20,00, median 41,00, modus 41,00 dan standar deviasi 3,73.



Gambar 2. Grafik hasil Penelitian Angket Media Dan Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan

Dari grafik hasil angket media dan metode diatas dapat dijelaskan bahwa untuk kategori sangat tinggi ada 7 siswa, kategori tinggi 21 siswa, kategori rendah 19 siswa dan sangat rendah 3 siswa. Dapat disimpulkan media dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kewirausahaan masuk dalam kategori baik.

Evaluasi *product*, hasil pembelajaran kewirausahaan selama ini sudah sesuai dengan standar nilai yang ditentukan oleh guru bidang kewirausahaan dengan KKM 70. Apabila ada siswa yang kurang memenuhi standar nilai, guru selalu melakukan remedial terhadap siswa tersebut. Dan dilihat dari KD, indikator tujuan pembelajaran kewirausahaan sudah tercapai.

B. Pembahasan

Context

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kondisi sekolah sangat mendukung untuk proses kegiatan pembelajaran. Suasana sekolah nyaman, sejuk dan menyenangkan. Kondisi sekolah yang demikian dapat menciptakan situasi dan kondisi yang

konduktif dalam proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suryana (2006) menyebutkan bahwa lingkungan tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Tujuan pembelajaran Kewirausahaan ini adalah menciptakan kemampuan wirausaha bagi kaum muda khususnya bagi para siswa SMK yang sudah diberikan pelajaran kewirausahaan sejak kelas X – XII.

Input

Berdasarkan hasil angket minat siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan sangat rendah. Minat belajar siswa itu sendiri dipengaruhi oleh motivasi, dorongan, ketertarikan, tanggapan, kemauan dan perhatian. Dari data terlihat bahwa motivasi, dorongan, ketertarikan, tanggapan, kemauan serta perhatian siswa terhadap mata pelajaran Kewirausahaan sangat kurang. Guru harus mampu membangkitkan motivasi, dorongan, kemauan serta perhatian siswa agar minat dalam belajar tinggi. Menurut Ahmad Susanto (2013) setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya

Kurikulum untuk mata pelajaran Kewirausahaan sendiri menggunakan kurikulum KTSP metode yang digunakan adalah metode inquiry, tanya jawab, studi kasus, pembuatan proposal kewirausahaan dan penugasan.

Sarana prasarana berkaitan dengan media pembelajaran berupa buku panduan mata pelajaran Kewirausahaan. Pengadaan buku merupakan buku dari tim MGMP Ekonomi, dari pemerintah dan pengadaan buku secara mandiri yang dilakukan oleh sekolah. Pengadaan buku ini

sebagai fasilitas penunjang aktivitas belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya sarana prasarana dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Hal ini selaras dengan pernyataan Mulyasa (2004) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Alokasi waktu mata pelajaran kewirausahaan diberikan adalah satu jam pelajaran 45 menit yang mana sifatnya guru hanya mampu menyampaikan materi secara teoritis dan belum sepenuhnya mendalam karena keterbatasan waktu dan daya juang dari siswa itu sendiri rendah.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Hartatik (2011) bahwa alokasi waktu pelajaran dalam satu minggu ada satu kali tatap muka, setiap satu jam pelajaran 45 menit.

Process

Perencanaan pembuatan RPP silabus, sistematika pembuatan RPP dibuat sama dengan standart dari Pemda. Pembuatan RPP dilakukan oleh semua guru di SMK Pius X Magelang dan dibuat secara individu oleh masing-masing guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Nuning (2014) bahwa guru selalu menyusun RPP untuk persiapan mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran tentu guru menjumpai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Untuk faktor pendukungnya sendiri guru menerapkan strategi dalam hal mengajar, dengan cara membuat pelaksanaan pembelajaran semenarik mungkin

dan semangat dari anak didik itu sendiri sangat menentukan sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, dan cara lain adalah memberikan motivasi dan memunculkan semangat dalam diri anak didik, biasanya dilakukan dengan cara guru menyampaikan motivasi pada siswa saat pembukaan pembelajaran.

Media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Kewirausahaan dinilai baik oleh 50 siswa di SMK Pius X Magelang, hal ini sesuai dengan data hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa, dengan prosentase 42%, sebanyak 21 siswa memberikan tanggapan bahwa media dan metode yang digunakan untuk mata pelajaran Kewirausahaan mempunyai kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Siti Hartatik (2011) bahwa pelaksanaan pembelajaran yang faktor pendukung guru sudah kompeten dibidangnya dan selalu memberikan motivasi kepada para siswa, media dan metode yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Kewirausahaan menyatakan bahwa waktu penilaian dilakukan di setiap KD. Dalam melakukan penilaian guru menggunakan teknik penilaian dengan teknik tes merupakan teknik yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dikerjakan oleh para siswa

Product

Kriteria penilaian dilakukan dengan menggunakan skala penilaian, hasil pembelajaran untuk ulangan atau ujian sudah sesuai teori keberhasilan pembelajaran dengan KKM 70.

Untuk nilai semester kelas X Jasa Boga dan X Patiseri sebagian besar sudah memenuhi. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Abdul Majid (2011) yang menyatakan bahwa, penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah menciptakan kemampuan wirausaha bagi para siswa SMK Pius X Magelang. Latar belakang guru sudah sesuai dengan mata pelajaran kewirausahaan, minat siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan masuk dalam kategori sangat rendah, dengan presentase sebanyak 74%, 37 siswa dari 50 siswa menyatakan kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran kewirausahaan.

Sarana prasarana sudah memenuhi syarat terlaksana pembelajaran kewirausahaan. Alokasi waktu yang digunakan adalah satu jam pelajaran 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP.

Untuk metode dan media yang digunakan dari hasil angket yang diisi oleh siswa menyatakan media dan metode yang digunakan sudah baik. Hal ini menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan belajar di kelas. Faktor penghambat pembelajaran di kelas diantaranya siswa yang rame dan kurang focus

Penilaian dilakukan di setiap KD, dengan menggunakan teknik tes. Hasil penilaian dilakukan dengan menggunakan skala penilaian, dan sudah sesuai dengan standar nilai KKM 70. Hasil belajar yang diperoleh sudah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan,

Saran

Kepada SMK Pius X Magelang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan pembinaan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Kewirausahaan dan semangat siswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat PSMK. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuning Afriyanti. (2011). *Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Siti Hartatik. 2011. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Mengelola Usaha Di Jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) SMK N 1 Pandak Bantul*. Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Slamet. 2011. *Peran pendidikan vokasi dalam pembangunan ekonomi*. Cakrawala Pendidikan.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Suryana, 2006. *Manajemen Kelas*. Universitas Pendidikan Indonesia.

.